

## ABSTRAK

**PUSPA OCTRIYANI NPM 1951099, ANALISIS *FRAMING* PEMBERITAAN MEDIA ONLINE PUTUSAN HUKUM PELECEHAN SEKSUAL JULIANTO EKA PUTRA TERHADAP SISWI DI SMA SPI KOTA BATU, MALANG *DETIK.COM*, *KOMPAS.COM* DAN *REPUBLIKA.CO.ID*.** Skripsi Strata satu (S1) Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Baturaja. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Hendra Alfani, M.I.Kom selaku pembimbing I dan Bapak Darwadi M. Suwarno, M.I.Kom selaku pembimbing II.

Kekerasan seksual tampil di media bagai dua mata pisau, pada satu sisi pemberitaan terkait kekerasan seksual ini bermaksud untuk memberikan efek jera bagi pelaku, namun di sisi lain gambaran berita kekerasan seksual pada media menjadikan korban kekerasan seksual menjadi korban untuk kedua kalinya saat diberitakan media. Namun Julianto Eka Putra selaku motivator dan pengusaha yang seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap publik untuk memberikan edukasi nilai moral yang baik dengan cara menjadi contoh yang baik. Pada kasus ini Julianto Eka Putra diberitakan melakukan tindakan pelecehan seksual. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media online *Detik.com*, *Kompas.com* dan *Republika.co.id* membingkai berita tentang pelecehan seksual motivator Julianto Eka Putra terhadap siswi di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu, Malang. Penelitian ini menggunakan metode analisis framing, dengan pendekatan teori framing Entman yang termasuk dalam paradigma konstruksionis. *Detik.com* yang merupakan media nasional yang banyak dikenal masyarakat. Dalam mengkonstruksi realita berita mengenai kekerasan seksual Julianto Eka Putra terhadap siswi di SMA SPI yang dibentuk oleh *Detik.com* dalam pemberitaan ini media *Detik.com* memposisikan diri berada di pihak publik dengan memberikan berita yang banyak mengetik dari asumsi publik serta penyelesaian yang di berikan untuk pertujauan memuaskan pendapat publik. Kemudian, *Kompas.com* Dalam mengkonstruksi realita berita mengenai kekerasan seksual Julianto Eka Putra terhadap siswi di SMA SPI lebih bersikap lebih cenderung memihak korban kekerasan seksual JEP dengan bertujuan untuk menarik minat pengunjung dengan cara memberikan judul berita yang mengkeritik aparat dan terdakwa namun isi beritanya memberikan penjelasan dari aparat tentang jalanya kasus ini. Sedangkan, *Republika.co.id* terkesan mendukung terdakwa dan pasal undang-undang peraturan hukuman kekerasan seksual yang dalam pemberitaanya banyak memberikan penjelasan prosedur sampai sanksi kekerasan seksual eksploitasi ekonomi anak dibawah umur terhadap siswi SMA SPI.

**Kata Kunci:** Pelecehan Seksual, *Framing Media Online*, Julianto Eka Putra

## ABSTRACT

**PUSPA OCTRIYANI NPM 1951099, ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE PUTUSAN HUKUM PELECEHAN SEKSUAL JULIANTO EKA PUTRA TERHADAP SISWI DI SMA SPI KOTA BATU, MALANG DETIK.COM, KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID.** Thesis for Bachelor Degree (S1) Study Program in Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences, Baturaja University. Under the guidance of Mr. Dr. Hendra Alfani, MIKom as supervisor I and Mr. Darwadi M. Suwarno, M.I.Kom as supervisor II.

*Sexual violence appearing in the media is like a double edged knife. On the one hand, this news regarding sexual violence is meant to give a deterrent effect to the perpetrators. On the other hand, the image of sexual violence news in the media makes victims of sexual violence become victims for the second time when reported in the media. but Julianto Eka Putra as a motivator and entrepreneur who should set a good example for the public to provide education on good moral values by being a good example. In this case, Julianto Eka Putra was reported to have committed acts of sexual harassment. This research is to find out how the online media Detik.com, Kompas.com and Republika.co.id frame news about sexual harassment by motivator Julianto Eka Putra against female students at Good Morning Indonesia High School, Batu City, Malang. This study uses the method of framing analysis, with the approach of Entman's framing theory which is included in the constructionist paradigm. Detik.com is a national media that is widely known by the public. In constructing the reality of the news regarding Julianto Eka Putra's sexual violence against female students at SPI High School formed by Detik.com, in this report the Detik.com media positions itself to be on the public side by providing news that contains a lot of typing from public assumptions and solutions provided for review satisfy public opinion. Then, Kompas.com in constructing the reality of the news regarding Julianto Eka Putra's sexual violence against female students at SPI High School tends to be more inclined to side with victims of JEP sexual violence with the aim of attracting visitors' interest by providing news titles that criticize the apparatus and the accused but the contents of the news provide an explanation from the authorities about the course of this case. Meanwhile, Republika.co.id seemed to support the defendant and the article on the law on penalties for sexual violence, which in its report provided many explanations of procedures to sanctions for sexual violence, economic exploitation of minors against SPI high school students.*

**Keywords:** Sexual Harassment, Online Media Framing, Julianto Eka Putra